

STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS TERJUN DALAM SOSIALISASI PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19

Mhd Pandu Fatah Permadi¹, Muhammad Husni Ritonga², Faisal Riza³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mhdpandufatahpermadi@gmail.com

Abstract

This research entitled Communication Strategies for Public Health Centers to Socialize the Implementation of Covid-19 Vaccination. The theory used is Charles Tilly's theory. In the data analysis stage, researchers used a qualitative methodology with data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. Based on the findings, the researcher draws conclusions, the results of the research on the communication strategy of the puskesmas involved in the socialization of the implementation of the Covid-19 vaccination is that communication is carried out through several planning steps, including determining communicators, identifying audiences, composing messages, selecting media and determining goals or effects to be achieved from the communication process. The communication media used by the Plumbing Health Center to convey information to the public through several media, namely public media in the form of Door-to-Door vaccination programs, Vaccination Programs in Schools and Vaccination Programs at the Camat Office and Lurah Office, electronic media through collaboration with media partners through publications, and internet media in the form of Instagram for information dissemination. Obstacles experienced by the Falls Health Center were in the form of psychological barriers in the form of unstable emotions from the community, cons, limited vaccines and hoax news about the impact of vaccines on the body. Regarding the selection of targets/communicants in general, namely the entire community in the Falls and Marelán Subdistricts according to the policy of the health office by prioritizing certain groups starting from health workers, people who work to serve the community, the elderly, then the community as a whole according to the needs needed by the community group.

Keywords: *Communication Strategy, Health Center Falls, Covid-19 Vaccination*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Strategi Komunikasi Puskesmas Terjun Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Teori yang digunakan yaitu teori Charles Tilly. Dalam tahap menganalisa data peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil temuan, peneliti menarik kesimpulan, hasil penelitian terhadap strategi komunikasi puskesmas terjun dalam sosialisasi pelaksanaan vaksinasi covid-19 adalah komunikasi yang dilakukan yaitu melalui beberapa langkah perencanaan, diantaranya: menentukan komunikator, mengenali khalayak, menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang ingin dicapai dari proses komunikasi. Media komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas Terjun untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu media publik berupa program vaksinasi Door to Door, Program Vaksinasi di Sekolah dan Program Vaksinasi di Kantor Camat dan Kantor Lurah, media elektronik melalui kerjasama dengan media partner lewat publikasi, dan media internet berupa instagram untuk penyerbarluasan informasi. Hambatan yang dialami oleh Puskesmas Terjun berupa hambatan psikologis berupa emosi labil dari masyarakat, adanya kontra, keterbatasan vaksin dan berita hoax tentang dampak vaksin terhadap tubuh. Terkait pemilihan target sasaran/komunikasikan secara umum yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Terjun dan Marelán sesuai kebijakan dari dinas kesehatan dengan memprioritaskan kelompok-kelompok tertentu mulai dari tenaga kesehatan, orang-orang yang bekerja melayani masyarakat, lansia, kemudian masyarakat secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan kelompok masyarakat tersebut.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Puskesmas Terjun, Vaksinasi Covid-19

PENDAHULUAN

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pandemi Covid-19 sejak tahun 2 Maret 2020 diumumkan kasus pertama di Indonesia telah menyebar dengan cepat. Salah satu strategi penanggulangan bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan laju transmisi/penularan, dan menunda penyebaran penularan. Vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari strategi penanggulangan Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian akibat COVID-19.

Pelaksanaan vaksinasi tentunya memiliki hambatan yang berbeda-beda di setiap daerah di Indonesia. Beberapa hambatan tersebut seperti adanya persepsi atau pandangan bahwa dampak dari vaksinasi dapat mengakibatkan sakit ringan, demam, lumpuh, hingga kematian. Persepsi tersebut hadir tengah-tengah masyarakat Indonesia yang telah banyak menemukan berita atau informasi di media sosial. Selain itu persepsi lainnya juga muncul seperti belum jelasnya vaksinasi covid-19 dari segi halal, sehingga khususnya sebagian umat muslim masih enggan untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Persepsi-persepsi yang telah muncul di beberapa daerah di Indonesia tersebut ternyata mempengaruhi masyarakat di Kelurahan Terjun, Kota Medan. Dalam pelaksanaan vaksinasi Puskesmas Terjun mengalami hambatan dimana masih banyaknya masyarakat sekitar yang memiliki pandangan negative terhadap vaksinasi Covid-19. Munculnya hambatan-hambatan tersebut mengakibatkan Puskesmas Terjun harus menyusun strategi untuk dapat mensukseskan program vaksinasi Covid-19 kepada seluruh masyarakat di Kelurahan Terjun, Kota Medan tersebut.

Pelaksanaan vaksin merupakan agenda penting pemerintah dan pelaksanaannya dilakukan bertahap. Puskesmas Terjun sebagai bagian dari Dinas Kesehatan Kota Medan adalah salah satu puskesmas pelaksana program vaksinasi di kota Medan. Cakupan wilayah Puskesmas Terjun dalam melayani vaksinasi adalah di wilayah Medan Utara. Pelaksanaan vaksinasi membutuhkan ketersediaan tempat, sumber daya manusia, dan waktu. Puskesmas Terjun memiliki sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis, paramedis, gizi, apoteker, kesehatan masyarakat, IT, pembantu para medis, dan supir ambulance. Cakupan wilayah Puskesmas Terjun adalah Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

KAJIAN PUSTAKA

Covid-19 atau Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan severe acute respiratory syndrome (SARS-CoV). Novel Coronavirus (2019-nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia (Voysey, 2021).

Dikutip pada berita Kompas pada 23 Januari 2020 yang ditulis oleh Nur Sholikhah Putri Suni pada jurnal penelitiannya, Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas, letih, dan lesu. Pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, hingga kematian. Menurut ahli virologi dari China, Covid-19 tergolong virus corona jenis baru dan berbeda dengan virus yang menyebabkan SARS, dengan masa inkubasi sekitar 7-14 hari Covid-19 ini menyebar melalui udara dan kontak langsung dengan penderita (Fikri & Sjaaf, 2022).

Penularan Covid-19 bisa dilalui kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara langsung terjadi melalui percikan-percikan dari hidung dan mulut yang keluar dari orang yang terpapar seperti saat batuk, bersin ataupun berbicara. Adapun penularan secara tidak langsung terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi oleh percikan seperti pada meja, gagang pintu dan pegangan tangan (Fikri & Sjaaf, 2022).

Hingga saat ini tanpa disangka kasus penderita (positif, dan dalam perawatan) Covid-19 melampaui jutaan diseluruh dunia, begitu cepat penularan Covid-19 telah menjadi wabah dan dalam masa Pandemi Covid-19. Berikut beberapa upaya umum yang dilakukan untuk menanggapi atau mencegah pandemi Covid-19:

Pertama, Protokol Kesehatan. Protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 tidak mempunyai definisi khusus, namun yang dimaksud dengan protokol kesehatan secara umum terhadap perlindungan kesehatan individu mesti memuat tindakan diantaranya; 1) memakai alat pelindung seperti masker untuk menutup hidung, mulut hingga dagu. 2) mencuci tangan secara teratur menggunakan sabun atau memakai handsanitizer. 3) menjaga jarak terhadap orang lain minimal 1-meter dalam berinteraksi.

Kedua, Social dan Physical Distancing. Penularan dan penyebaran Covid-19 mengancam keberlanjutan aktivitas sosial pada masyarakat dunia. Social dan Physical Distancing adalah dua upaya mitigasi dari WHO, Social Distancing mempunyai arti menjaga jarak untuk tidak melakukan aktivitas secara sosial (seperti keramaian dan perkumpulan massa). Sedangkan Physical Distancing lebih kepada arti untuk menjaga jarak secara fisik, pada Physical Distancing individu atau kelompok boleh melakukan aktivitas sosial tapi dengan menerapkan protokol kesehatan.

Ketiga, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB ialah satu diantara bentuk upaya dalam mencegah pandemi Covid19, dikeluarkannya peraturan tersebut Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Pelaksanaan aturan tersebut dilakukan selama inkubasi sepanjang 14 hari, adapun point pentingnya meliputi yaitu, peliburan sekolah, peliburan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan kegiatan sosial dan budaya, pembatasan moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan (Alfreda,2021).

Vaksin adalah produk biologis yang bersifat antigen berupa mikroorganismeyang sudah mati atau yang masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganismeyang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Limilia &Pratamawaty,2020).

Vaksin Covid-19 adalah vaksin yang diberikan untuk menanggulangi Covid19. Vaksin Covid-19 merupakan satu diantara langkah pemerintah dalam memberikan kebijakan untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (Leng, 2021).

Penetapan vaksin Covid-19 pada pelaksanaan vaksinasi Covid19 di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah secara resmi pada keputusan menteri kesehatan tentang penetapan jenis vaksin. Dalam keputusan tersebut ditetapkan jenis vaksin Corona Virus Disease (Covid-19) adalah yang diproduksi oleh Pt. Bio Farma (persero), Astrazeneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc. And BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd., sebagai jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia (Barello, 2020).

Menurut Onong Uchjana Effendy (Yulis & Wahyuningsih, 2022) intinya strategi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran. Strategi komunikasi mendefinisikan khalayak sasaran, berbagai tindakan yang akan dilakukan, mengatakan bagaimana khalayak sasaran akan memperoleh manfaat berdasarkan sudut pandangnya, dan bagaimana khalayak sasaran yang lebih besar dapat dijangkau secara lebih efektif.

Charles Tilly mendefinisikan gerakan sosial sebagai rangkaian aksi perlawanan yang terus menerus atas nama kelompok yang dirugikan terhadap pemegang kekuasaan melalui berbagai ragam protes publik, termasuk dalam tindakan-tindakan di luar jalur partisipasi politik formal yang di atur dalam hukum dan perundangan, untuk menunjukkan bahwa kelompok tersebut solid, berkomitmen, serta mewakili jumlah yang signifikan.

Secara umum Tilly berargumentasi bahwa gerakan sosial adalah sesuatu yang terorganisir (organised), berkelanjutan (sustained), menolak self-conscious (selfconscious challenge) dan di dalamnya terdapat kesamaan identitas (shared identity) di antara mereka-mereka yang terlibat di dalamnya. Tilly menekankan pada dinamika kondisi keseluruhan yang menentukan keresahan bahkan kerusuhan sosial dan karakteristik-karakteristik yang ada padanya, ketimbang gerakan pada gerakan sosial dimana terdapat aktor-aktor yang terorganisir secara spesifik.

Perspektifi teoritis Tilly, bisa dilihat dalam definisinya mengenai gerakan sosial sebagai sebuah “rangkaiannya intraksi keberlanjutan (sustained series of interactions)” antara otoritas dengan para penentangannya yang membuat tuntutan berdasarkan kepentingan konstituen dengan preferensi tertentu. Memperhatikan beberapa definisi tentang gerakan sosial di atas, jelas sekali memberikan titik tekan terhadap pengertian gerakan sosial pada beberapa hal yakni: 1) Gagasan ideal ketimbang pengejaran kepentingan material. 2) Senantiasa berkaitan dengan perubahan menuju suatu arah yang dianggap ideal oleh para penggerakannya. 3) Menekankan pada segi kolektif dari suatu gerakan sosial, sedangkan diantara mereka ada pula yang menambahkan segi kesengajaan, organisasi dan kesinambungan.

Berdasarkan pemetaan gerakan sosial di atas, maka peneliti akan menggunakan aliran teori gerakan sosial yang dikembangkan oleh Charles Tilly untuk mengkaji fokus penelitian peneliti di lapangan yaitu: “Strategi Komunikasi Puskesmas Terjun Dalam Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian atau metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam pencarian fakta terkait dengan sekelompok manusia, objek, suatu kondisi atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) yang dikutip oleh V. Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan gambaran perilaku objek yang diamati. (Ismail, 2009)

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Terjun yang berlokasi di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Sehingga semua bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan di Puskesmas Terjun. Waktu penelitian dilakukan setelah mendapat SK Penelitian yang dikeluarkan oleh UIN Sumatera Utara yaitu pada tanggal 1 Juli-20 Juli 2022. Adapun dua jenis data yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dan mendapatkan data yang lebih akurat karena disajikan secara terperinci. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Pusat Informasi dan Pimpinan Puskesmas Terjun. Sedangkan data sekunder berupa data sudah ada yang dilakukan secara mendalam seperti internet, literatur, arsip, informasi beserta objek yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Reduksi data adalah menelaah semua data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudah dituls dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Penyajian data merupakan memaparkan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, sedangkan verifikasi adalah rangkaian analisis puncak, dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Data yang didapatkan dicocokkan dengan kenyataan yang peneliti dapatkan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi komunikasi Puskesmas Terjun dalam menyukseskan program vaksinasi Covid-19 terbagi dari 4 kegiatan yaitu:

Pertama, Program Vaksinasi di Puskesmas. Program vaksinasi di puskesmas dilaksanakan setiap hari sesuai jam operasi puskesmas terjun. Pelaksanaan vaksinasi dilakukan mulai dari jam 08:00-16:00 WIB dengan persyaratan membawa KTP dan Kartu Keluarga. Pada awal beroperasi masih sedikit masyarakat yang datang untuk melakukan vaksin, ini dikarenakan adanya berita tentang dampak fatal vaksin terhadap tubuh sehingga banyak masyarakat di sekitaran puskesmas terjun takut untuk datang ke puskesmas, namun seiring berjalannya waktu peserta vaksin setiap hari terus bertambah ini dikarenakan adanya kewajiban bagi seorang karyawan untuk melakukan vaksin dan beberapa persyaratan lainnya seperti berpergian yang mewajibkan kita harus melakukan vaksin. Pada awal kasus Covid-19 melambung tinggi program vaksin telah dibuka hingga sampai saat ini. Tim Covid-19 puskesmas terjun selalu menyiapkan vaksin di puskesmas terjun untuk masyarakat yang datang dan melakukan vaksin.

Kedua, Program Vaksinasi di Kantor Camat dan Kantor Lurah. Program vaksinasi di Kantor Camat merupakan salah satu strategi Puskesmas Terjun dalam menyukseskan vaksinasi untuk seluruh masyarakat di Kecamatan Medan Marelان. Program vaksinasi ini dilakukan di kantor camat terjun dan kantor camat medan marelان. Puskesmas terjun lebih sering melakukan vaksinasi di kantor camat terjun daripada kantor camat medan marelان dikarenakan jaraknya dengan kantor camat terjun sangat dekat yaitu bersebelahan sehingga sangat mudah dijangkau untuk dilakukan vaksinasi. Pada program vaksinasi di kantor camat medan marelان dan kantor lurah terjun, puskesmas terjun melakukan program ini apabila peserta atau masyarakat yang datang ke puskesmas terjun melebihi kapasitas puskesmas sehingga mau tidak mau puskesmas terjun menggunakan kantor camat terjun sebagai tempat vaksinasi agar bisa menampung lebih banyak lagi jumlah orang yang ingin divaksin.

Ketiga, Program Vaksinasi di Sekolah. Strategi puskesmas terjun dalam menyukseskan program vaksinasi berikutnya adalah menyelenggarakan vaksinasi di sekolah-sekolah yang ada di kelurahan terjun mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Program vaksinasi di sekolah dilaksanakan langsung ke sekolah

yang bersangkutan. Untuk meratakan vaksinasi di kelurahan terjun dan sekitarnya melalui vaksinasi di sekolah-sekolah, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Program vaksinasi di sekolah dilaksanakan atas dasar permintaan sekolah, jadi tidak bisa langsung melaksanakan vaksinasi di sekolah yang bersangkutan sehingga perlunya penentuan jadwal kapan vaksinasi akan dilaksanakan.

Keempat, Program Vaksinasi Door to Door. Program selanjutnya yang merupakan strategi Puskesmas Terjun dalam menyukseskan vaksinasi pada masyarakat Kelurahan Terjun adalah Door to Door. Program ini dilakukan langsung oleh Puskesmas Terjun yaitu Tim Gerak Cepat Covid19. Kegiatan Door To Door bertujuan untuk mempercepat perataan vaksinasi bagi lansia yang belum di vaksin. Program Door to Door dilakukan karena masih banyaknya lansia yang belum melakukan vaksinasi, beberapa hambatan dikarenakan ada yang tidak memiliki kendaraan, ada juga yang masih merasa takut, dan ada beberapa kesulitan untuk menjangkau Puskesmas Terjun, sehingga pihak Puskesmas Terjun mengadakan kegiatan Door To Door ke rumah-rumah lansia yang ada di Kelurahan Terjun agar dapat meratakan vaksinasi dan menghentikan penyebaran virus Covid-19.

Sementara itu keberhasilan dan hambatan yang dialami oleh Puskesmas Terjun dalam mensosialisasikan program vaksinasi covid-19 adalah sebagai berikut:

Keberhasilan pertama yaitu Program Door to Door. Merupakan salah satu keberhasilan Puskesmas Terjun dalam menyukseskan sosialisai dan vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Terjun dan sekitarnya. Pada program ini petugas Tim Gerak Cepat Covid-19 Puskesmas Terjun langsung turun ke lapangan mengunjungi rumah-rumah warga terutama lansia, kegiatan ini juga diikuti sertakan oleh pejabat pemerintah seperti Kepala Lingkungan, Kelurahan hingga Kepala Kecamatan, sehingga mempermudah petugas Puskesmas Terjun dalam mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi.

Keberhasilan kedua yaitu Program Aktif Setiap Hari. Program ini dilakukan oleh Puskesmas Terjun setiap hari di jam kerja operasional melayani semua orang yang datang untuk melakukan vaksinasi. Pada kegiatan ini pihak Puskesmas Terjun selalu bersedia dan selalu menyiapkan baik alat dan vaksin untuk masyarakat yang datang, sehingga kapan pun masyarakat datang ke Puskesmas Terjun, pihak Puskesmas Terjun selalu bersedia untuk melakukan vaksinasi.

Keberhasilan ketiga yaitu Program Publikasi Media. Peran media sangat baik untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat luas terutama masyarakat di Kelurahan Terjun dan Marelan. Publikasi kegiatan-kegiatan vaksinasi dapat memberikan dorongan untuk masyarakat terjun melakukan vaksinasi.

Hambatan pertama yaitu Kontra Dari Masyarakat. Hambatan Psikologis Dan Sosial Adakalanya Menghambat Proses Berkomunikasi. Psikologis Seseorang Kebanyakan Disebabkan Karena Situasi Yang Dialamai Oleh Seseorang Sebelumnya. Contohnya Penerima Pesan Yang Sedang Mengalami Trauma Sebab Terkena Musibah Tertentu Seperti Bencana Alam Dan Sebagainya. Hambatan Psikologis Yang Dialami Puskesmas Terjun Dalam Menjalankan Kegiatan Komunikasi Kepada Masyarakat Terkait Program Vaksinasi

Berupa Emosi Labil Dari Masyarakat, Ketika Masih Ada Keraguan Untuk Melakukan Vaksinasi Membuat Masyarakat Tidak Bisa Menentukan Sikap Yang Seharusnya Dilakukan Secara Pasti. Terpengaruh Oleh Informasi Lain Yang Simpang Siur Terkait Vaksin Sehingga Mengakibatkan Informasi Yang Disampaikan Oleh Puskesmas Terjun Kurang Bermakna Di Masyarakat. Kemudian Hambatan Lain Berupa Prasangka Dari Masyarakat Yang Terjadi Akibat Berita Hoax Yang Beredar Terkait Vaksin Sehingga Muncul Prasangka Buruk/Membentuk Persepsi Yang Salah Dalam Diri Individu Maupun Kelompok Masyarakat Dan Akhirnya Menghambat Proses Komunikasi.

Hambatan kedua yaitu Keterbatasan Vaksin dan Beredarnya Hoax. Hal lainnya mengenai hambatan juga dituturkan oleh Dr.Tissa Rildayanti Hasibuan, beliau mengatakan bahwa memang adanya kebijakan mengenai vaksinasi ini menimbulkan berbagai respons di masyarakat termasuk sebagian masyarakat yang kontra, namun menurutnya hal tersebut memang wajar saja terjadi karena di setiap kebijakan pasti tidak akan sepenuhnya pro di masyarakat, ada saja yang kontra dan sudah menjadi hukum alam jika halhal seperti itu terjadi. Persoalan lain yang lebih menjadi kendala dalam menyukseskan vaksinasi ini menurutnya justru adalah ketersediaan vaksin itu sendiri. Beliau menyatakan bahwa awal-awalnya ketersediaan vaksin masih kurang atau terbatas jadi saat masyarakat sudah siap untuk di vaksin tetapi vaksin tidak ada hal tersebut karena vaksin tidak diproduksi sendiri dan sangat bergantung pada pihak lain yang menyediakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada data yang diperoleh dari lokasi penelitian terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Terjun dalam menyukseskan sosialisasi vaksinasi covid-19 di Kelurahan Terjun, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan yaitu melalui beberapa langkah perencanaan, diantaranya: menentukan komunikator, mengenali khalayak/komunikan, menyusun pesan, memilih media dan menentukan tujuan atau efek yang ingin dicapai dari proses komunikasi.

Media komunikasi yang digunakan oleh Puskesmas Terjun untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu mediapublik berupa program vaksinasi Door to Door, Program Vaksinasi di Sekolah dan Program Vaksinasi di Kantor Camat dan Kantor Lurah, media elektronik melalui kerjasama dengan media partner lewat publikasi, dan media internet berupa instagram untuk penyerbarluasan informasi.

Hambatan yang dialami oleh Puskesmas Terjun berupa hambatan psikologis berupa emosi labil dari masyarakat, adanya kontra, keterbatasan vaksin dan berita hoax tentang dampak vaksin terhadap tubuh. Terkait pemilihan target sasaran/komunikan secara umum yaitu seluruh masyarakat di Kelurahan Terjun dan Marelان sesuai kebijakan dari dinas kesehatan dengan memprioritaskan kelompok- kelompok tertentu mulai dari tenaga kesehatan, orang-orang yang bekerja melayanimasyarakat, lansia, kemudian masyarakat

secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan kelompok masyarakat tersebut.

Kegiatan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Puskesmas Terjunini sebagai upaya untuk mendorong masyarakat agar mematuhi kebijakan pemerintah untuk melakukan vaksinasi sehingga nantinya akan memberi dampak meminimalisir penyebaran virus covid-19 di Kelurahan Terjun dan Marelan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenuddin Alwy, SE., MM, M. ., & Sari Baso, SS. M.Educ Stds.MEd., D. R. . (2022). Implementation Of Lecturers' Performance During Pandemic Covid 19 Situations At Higher Education In East Kalimantan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(2), 13–20. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i2.7>
- Alfreda, J. (2021). Tinjauan Komunikasi Publik Di Era Pandemi Covid-19 Terkait Optimalisasi Vaksinasi Covid-19. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 229–238. <https://doi.org/10.36526/Sosioedukasi.V10i2.1505>
- Ardya Garini, D. ., Dhamayanti, D., & Yulianti, E. . (2022). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1319–1330. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.168>
- Arianto, A., Alfikri, M. ., & Muary, R. . (2022). Komunikasi Persuasif Dalam Mengkampanyekan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Kesehatan Pasaman Barat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(11), 2595–2604. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i11.403>
- Barello, S., Nania, T., Dellafiore, F., Graffigna, G., & Caruso, R. (2020). 'Vaccine hesitancy' among university students in Italy during the COVID-19 pandemic. *European Journal of Epidemiology*, 35(8), 781–783. <https://doi.org/10.1007/S10654-020-00670-Z>
- Faisal Riza, *Aktivisme Islam Kaum Urban (Politisasi Identitas, Mobilisasi dan Pragmatisme Politik) CV Pusdikra MJ Medan.*
- Fikri, N., & Sjaaf, A. C. (2022). Analisis Swot Mengenai Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di DKI Jakarta. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2862–2874. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V7I2.6377>
- Ismail, R. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. [https:// books. google.com /books?hl =id&lr=&id=amoWLP1laEC&oi=fnd&pg=PR4&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=cwfk1S8SWC&sig=mbcy9_YmsGiCwnabRSqtPaVEibI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=amoWLP1laEC&oi=fnd&pg=PR4&dq=Metode+penelitian+kualitatif&ots=cwfk1S8SWC&sig=mbcy9_YmsGiCwnabRSqtPaVEibI)
- Leng, A., Maitland, E., Wang, S., Nicholas, S., Liu, R., & Wang, J. (2021). Individual preferences for COVID-19 vaccination in China. *Vaccine*, 39(2), 247–254. <https://doi.org/10.1016/J.VACCINE.2020.12.009>

- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2020). Google Trends and Information Seeking Trend of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24329/ASPIKOM.V5I2.741>
- Riza, F., & Junaidi, J. (2019). Islamic Activism, Local Politics, and Contradiction of Democratisation in North Sumatra. *Politeia: Jurnal Ilmu Politik*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.32734/POLITEIA.V11I1.676>
- Yulis, O., & Wahyuningsih, S. (2022). Strategi Komunikasi Petugas Kesehatan Melawan Berita Hoax Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Ajung Jember. *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 1(2), 122–131. <https://doi.org/10.53515/JISAB.V1I2.8>